

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian yang sudah dilakukan terkait Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bangkalaan Melayu Kecamatan Kelumpang Hulu, diperoleh sejumlah simpulan sebagai berikut:

1. Peran dan Bentuk Kegiatan Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penyuluh agama Islam di Desa Bangkalaan Melayu telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara aktif serta memiliki posisi strategis dalam proses pembinaan akhlak remaja. Peran tersebut terefleksikan dalam kapasitasnya sebagai penyuluh, pembimbing, motivator, sekaligus teladan (*uswah hasanah*).

Dalam kapasitas sebagai penyuluh, penyuluh agama Islam berupaya menanamkan serta memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui penyelenggaraan pengajian rutin dan kegiatan majelis taklim. Selanjutnya, dalam perannya sebagai pembimbing, penyuluh menerapkan pendekatan personal kepada para remaja guna memberikan arahan serta membantu penyelesaian persoalan moral yang mereka hadapi. Sementara itu, sebagai motivator, penyuluh memberikan nasihat dan penguatan moral agar remaja mampu menghindari berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti kebiasaan nongkrong pada malam hari secara berlebihan, judi *online*, dan

perilaku merokok. Di samping itu, fungsi keteladanan diwujudkan melalui sikap dan perilaku penyuluh yang menggambarkan nilai-nilai akhlak Islami di kehidupan sehari-hari.

Bentuk konkret pembinaan yang dilaksanakan mencakup pengajian berkala, pembinaan majelis taklim, pendekatan individual, serta pemberian nasihat dan motivasi keagamaan. Secara umum, berbagai upaya tersebut memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih positif dan selaras dengan ajaran Islam.

2. Kendala yang Dijalani Penyuluh Agama Islam dalam Proses Pembinaan

Dalam implementasi pembinaan akhlak remaja, penyuluh agama Islam menghadapi sejumlah kendala. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain pengaruh perkembangan teknologi yang mempermudah akses terhadap judi *online* maupun konten negatif, rendahnya tingkat partisipasi sebagian remaja dalam kegiatan keagamaan, serta terbatasnya dukungan dan pengawasan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung berupa dukungan dari sebagian masyarakat serta adanya komitmen dan dedikasi penyuluh agama dalam melaksanakan tugas pembinaan. Secara keseluruhan, penerapan peran penyuluh agama Islam di Desa Bangkalan Melayu dapat dinilai berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak remaja. Namun demikian, optimalisasi strategi dan penguatan kerja sama lintas pihak masih diperlukan guna meningkatkan efektivitas hasil pembinaan.

B. Saran-saran

Menurut hasil penelitian yang sudah dijalankan, penulis sampaikan beberapa rekomendasi yang diinginkan mampu menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada penyuluh agama Islam, diharapkan senantiasa mengembangkan kreativitas dan melakukan pembaruan dalam metode pembinaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital secara positif, menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang lebih inovatif dan partisipatif, serta memperkuat pendekatan individual kepada para remaja.
2. Kepada orang tua, diinginkan mampu lebih berperan aktif dalam membina dan mengawasi anak-anaknya. Disamping itu, kerja sama yang baik antara orang tua dan penyuluh agama sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan akhlak remaja, mengingat tanggung jawab pembinaan moral tak hanya berada pada penyuluh, namun juga dalam lingkup keluarga.
3. Kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat, diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih optimal, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana, penyusunan program pembinaan remaja, maupun kebijakan yang mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan dan moral di lingkungan desa. Diharap
4. Kepada para remaja, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sosial serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembinaan keagamaan sebagai bekal untuk menjalani masa mendatang yang lebih berkualitas.

5. Kepada peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan ruang lingkup penelitian, memanfaatkan pendekatan metodologis yang berbeda, atau menelaah variabel lain yang berhubungan dengan pembinaan akhlak remaja agar diperoleh hasil kajian yang lebih komprehensif.